

Implementasi Pembelajaran Interaktif Pada Pendidikan Keagamaan Anak Melalui Program KKN Rekognisi Kelompok 391 di Yayasan Al-Kautsar

Tedy Dwi Cahyadi¹, Shuhaib Arumi², Husnul Amaliyah³, Putri Rizki Utami⁴, Fatmawaty⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: 23041070262@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The Recognition Community Service Program (KKN) is a form of student service aimed at strengthening Islamic education in the community. This article aims to describe the role of students in the UIN Raden Fatah Palembang Recognition KKN program in supporting Qur'anic learning and children's education at the Al-Kautsar Foundation and Ma'had Tahfidz Marogan in Plaju, Palembang. Activities were conducted using participatory, communicative, and engaging approaches tailored to the characteristics of the students. The program included guidance in Qur'anic learning, Islamic educational games, educational movie sessions, public speaking training, a seminar on the Jariyah method, and participation in Tarhib Ramadan activities. The results of the activities demonstrated an increase in the students' enthusiasm, participation, and confidence in engaging with religious education. This activity also contributed to the revitalization of the Quran memorization center through more interactive and engaging learning. Thus, the KKN Recognition students served as facilitators in strengthening non-formal Islamic education and developing a religious and participatory learning environment.

ABSTRAK

The Recognition Community Service Program (KKN) is a form of student service aimed at strengthening Islamic education in the community. This article aims to describe the role of students in the UIN Raden Fatah Palembang Recognition KKN program in supporting Qur'anic learning and children's education at the Al-Kautsar Foundation and Ma'had Tahfidz Marogan in Plaju, Palembang. Activities were conducted using participatory, communicative, and engaging approaches tailored to the characteristics of the students. The program included guidance in Qur'anic learning, Islamic educational games, educational movie sessions, public speaking training, a seminar on the Jariyah method, and participation in Tarhib Ramadan activities. The results of the activities demonstrated an increase in the students' enthusiasm, participation, and confidence in engaging with religious education. This activity also contributed to the revitalization of the Quran memorization center through more interactive and engaging learning. Thus, the KKN Recognition students served as facilitators in strengthening non-formal Islamic education and developing a religious and participatory learning environment.

KEYWORDS:

KKN Recognition; Quranic learning; non-formal Islamic education; revitalization of Quran memorization centers; children's education

KATA KUNCI:

KKN Rekognisi; pembelajaran Qur'ani; pendidikan Islam nonformal; revitalisasi rumah tahfidz; pendidikan anak.

How to Cite:

"Cahyadi, T. D., Arumi, S., Amaliyah, H., Utami, P. R., & Fatmawaty. (2026). Implementasi Pembelajaran Interaktif Pada Pendidikan Keagamaan Anak Melalui Program KKN Rekognisi Kelompok 391 di Yayasan Al-Kautsar. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 588–599."

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai spiritual, dan moral peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan akhlak anak. Lembaga pendidikan Islam nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), taman

kanak-kanak berbasis Islam, dan ma'had tahfidz menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan karena hadir lebih dekat dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat (Ajeng & Akhmad, 2019).

Pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal perlu dikembangkan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif dinilai mampu meningkatkan antusiasme serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Elvira dkk., 2025). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya menjadi sarana implementasi kompetensi akademik, tetapi juga mendukung penguatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal melalui kegiatan edukatif dan pendampingan belajar (Aliyyah dkk., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pendampingan pendidikan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik di lingkungan masyarakat (Hasanah dkk., 2022).

Pelaksanaan KKN Rekognisi ini dilakukan di bawah naungan Yayasan Al-Kautsar, Plaju, Palembang, yang menaungi TPA Al-Kautsar, TK Islam Nur Jannah, dan Ma'had Tahfidz Marogan Cabang Plaju. Integrasi program pada tiga lembaga pendidikan Islam nonformal tersebut menjadi upaya kolaboratif dalam menghadirkan pembelajaran Qur'ani yang lebih interaktif, edukatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui program ini, mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran Al-Qur'an serta berbagai aktivitas edukatif untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN Rekognisi UIN Raden Fatah Palembang dalam mendampingi pembelajaran Qur'ani dan pendidikan anak di Yayasan Al-Kautsar serta dampaknya terhadap antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan dan dampak kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Ma'had Tahfidz Marogan dan Yayasan Al-Kautsar, Plaju. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, pengalaman, serta dinamika pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, observasi lapangan, serta interaksi dengan peserta didik, guru, dan pihak yayasan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan, catatan harian (*logbook*) KKN, serta laporan perkembangan pembelajaran selama program berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses pembelajaran di Ma'had Tahfidz, TPA, dan taman kanak-kanak. Wawancara informal dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan guru serta pihak yayasan terkait perkembangan peserta didik dan evaluasi kegiatan. Adapun dokumentasi berupa catatan harian, foto kegiatan, dan laporan pelaksanaan digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peran mahasiswa serta dampak kegiatan terhadap peserta didik. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN Rekognisi di Yayasan Al-Kautsar dan Ma'had Tahfidz Marogan Cabang Plaju difokuskan pada pendampingan pembelajaran Qur'ani dan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan edukatif. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang selama satu bulan dengan melibatkan peserta didik di lingkungan TPA, Taman Kanak-Kanak, dan Ma'had Tahfidz.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia dini dan usia sekolah dasar. Program yang dilaksanakan meliputi movie time edukatif, permainan edukatif, kegiatan kreativitas, pelatihan public speaking, serta pengembangan pojok baca sebagai media literasi anak. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif dinilai mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan peserta didik (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, program KKN Rekognisi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Anak-anak terlihat lebih aktif, berani, dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Guru pengajar pun memberikan respons positif terhadap program

yang dilaksanakan karena dinilai mampu menjadi variasi pembelajaran yang lebih interaktif dan edukatif.

No	Program Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Dampak/Hasil	Capaian (%)
1	Movie Time Edukatif	Pemutaran video kisah nabi dan adab Islami	Meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik terhadap nilai keislaman	92%
2	Permainan Edukatif	Kuis, tebak hafalan, ice breaking, gerak dan lagu	Peserta didik lebih aktif, berani, dan mampu mengulang hafalan	95%
3	Kegiatan Kreativitas	Membuat kerajinan tangan, mewarnai, menggunting, menempel	Mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan rasa percaya diri anak	88%
4	Public Speaking	Perkenalan diri, menyebutkan cita-cita, dan bercerita di depan kelas	Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi dasar peserta didik	85%
5	Pojok Baca	Penyediaan buku cerita Islami dan literasi anak	Menumbuhkan minat baca, wawasan keislaman, dan literasi berkelanjutan	90%

Tabel 1. Capaian Program KKN Rekognisi di Yayasan Al-Kautsar dan Ma'had Tahfidz Marogan

Berdasarkan Tabel 1, seluruh program dapat terlaksana dengan baik. Rata-rata tingkat keterlaksanaan program secara keseluruhan mencapai 97,6%, yang menunjukkan bahwa program berjalan sesuai perencanaan dan mendapat respons positif dari peserta didik. Program permainan edukatif dan public speaking mencapai 100% keterlaksanaan karena seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap sesi.

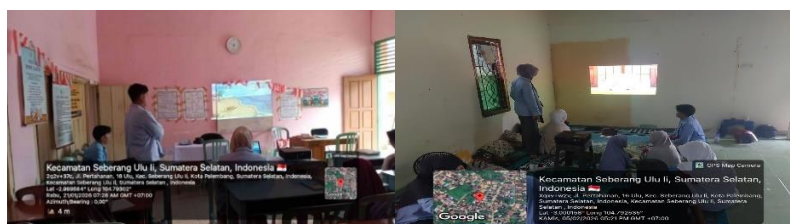
Dalam pelaksanaannya, setiap program dirancang memiliki tujuan dan output yang jelas, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang mendukung proses pembelajaran Qur'ani. Adapun pelaksanaan masing-masing program kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut.

Movie Time sebagai Media Pembelajaran Edukatif

Program *movie time* dilaksanakan melalui pemutaran video edukatif bernuansa Islami, seperti kisah para nabi dan adab sehari-hari, sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media audio visual dinilai mampu membantu peserta didik lebih fokus dan mudah memahami materi pembelajaran (Wahono, 2023).

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Tayangan kisah Islami yang disajikan terbukti mampu mengkonkretkan nilai-nilai agama yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami peserta didik. Hal ini sejalan dengan Tsania (2026) yang menjelaskan bahwa kisah Islami efektif menjembatani konsep abstrak seperti kejujuran dan kesabaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik memahami bukan hanya definisinya tetapi juga penerapannya dalam keseharian. Dengan demikian, kegiatan *movie time* yang dilaksanakan di TPA Al-Kautsar, TK Islam Nur Jannah, dan Ma'had Tahfidz Marogan berhasil menjadi media pembelajaran yang menanamkan nilai keislaman secara menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi pembelajaran, tetapi juga memahami nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam cerita.

Dengan demikian, program *movie time* menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Qur'ani.



Permainan Edukatif sebagai Media Evaluasi dan Pembelajaran Interaktif

Program permainan edukatif dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran bersama guru di TPA, Taman Kanak-Kanak (TK), dan Ma'had Tahfidz. Kegiatan ini digunakan sebagai media evaluasi untuk membantu peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti hafalan Al-Qur'an, doa harian, huruf hijaiyah, dan materi keislaman lainnya. Permainan dikemas dalam bentuk kuis, tebak-tebakan, permainan kelompok, serta gerak dan lagu yang disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Setelah menerima materi dari guru, peserta didik terlihat lebih semangat dalam menjawab pertanyaan dan mengulang hafalan melalui permainan bersama teman-temannya. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maswati 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan bermain dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena proses belajar dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya mengingat kembali materi pembelajaran, tetapi juga melatih kerja sama, keberanian, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya.



Kegiatan Kreativitas sebagai Pengembangan Keterampilan dan Imajinasi

Kegiatan kreativitas dilaksanakan melalui berbagai aktivitas kerajinan tangan, seperti pembuatan *DIY pin*, kotak pensil dari stik kayu, lentera dari kertas bergambar, dan sangkar burung mini. Sementara itu, pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), kegiatan disesuaikan menjadi lebih sederhana melalui aktivitas mewarnai, menggunting, dan menempel untuk melatih motorik halus peserta didik sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik untuk terus berkarya. Kegiatan ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk menuangkan ide dan imajinasi mereka melalui hasil karya yang dibuat secara langsung. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, pemberian apresiasi berupa hadiah sederhana juga mampu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Output yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya keterampilan motorik, kreativitas, imajinasi, serta kepercayaan diri peserta didik. Kegiatan ini selaras dengan pendekatan

joyful learning yang menekankan pentingnya *learning by doing*, yaitu proses belajar melalui pengalaman langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik (Widyastuti dkk., 2025).



Public Speaking sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Program *public speaking* dilaksanakan untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara di depan umum melalui kegiatan sederhana, seperti memperkenalkan diri, menyebutkan cita-cita, hingga menceritakan kembali isi video yang telah ditonton. Pada tingkat Ma'had dan TPA, kegiatan ini juga dikaitkan dengan penyampaian hafalan doa dan ayat Al-Qur'an secara mandiri di depan teman-temannya.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya malu dan kurang percaya diri mulai berani tampil dan menyampaikan pendapat secara sederhana. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias ketika diberikan kesempatan berbicara di depan kelas. Output yang dihasilkan meliputi meningkatnya rasa percaya diri, kemampuan komunikasi dasar, serta keberanian peserta didik dalam mengekspresikan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryana dan Nurhayani (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan presentasi dan berbicara di depan umum dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri anak usia dini.

Dengan demikian, program *public speaking* tidak hanya menjadi sarana melatih kemampuan berbicara, tetapi juga menjadi bagian dari penguatan karakter peserta didik agar lebih berani, aktif, dan percaya diri dalam lingkungan pembelajaran.



Pojok Baca sebagai Media Literasi dan Kenangan Edukatif

Sebagai bentuk kontribusi yang dapat dimanfaatkan setelah program KKN berakhir, mahasiswa menghadirkan pojok baca di lingkungan TPA yang dilengkapi buku-buku bacaan ringan bertema Islami, seperti kisah para nabi, cerita Islami, dan kisah hewan bermuatan nilai moral. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih variatif sekaligus menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pojok baca. Mereka terlihat tertarik membaca dan merasa mendapatkan pengalaman baru melalui cerita-cerita Islami yang sebelumnya belum pernah mereka baca. Kehadiran pojok baca juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan di lingkungan TPA. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradana dkk. (2020) yang menyatakan bahwa penyediaan sudut baca atau pojok literasi dapat meningkatkan minat baca, rasa ingin tahu, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Output yang dihasilkan dari program ini meliputi meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca, bertambahnya wawasan keislaman, serta tersedianya fasilitas literasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh peserta didik dan pengajar meskipun kegiatan KKN telah selesai. Dengan demikian, pojok baca menjadi salah satu bentuk penguatan budaya literasi dalam lingkungan pendidikan nonformal.



Respons Peserta Didik terhadap Program KKN Rekognisi

Berdasarkan hasil observasi partisipatif selama pelaksanaan program, respons peserta didik terhadap seluruh kegiatan dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2. Respons Peserta Didik terhadap Program KKN Rekognisi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Observasi	Kategori Respons
1	Antusiasme Belajar	Anak aktif bertanya, menjawab, dan tidak bosan selama kegiatan	Sangat Tinggi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Observasi	Kategori Respons
2	Partisipasi Aktif	Anak terlibat langsung dalam permainan, kreativitas, dan public speaking	Tinggi
3	Keberanian Tampil	Anak berani berbicara dan tampil di depan kelas tanpa paksaan	Meningkat Signifikan
4	Pemahaman Materi	Anak mampu menjawab kuis dan mengulang hafalan dengan benar	Baik
5	Minat Literasi	Anak antusias membaca buku di pojok baca secara mandiri	Meningkat

Berdasarkan Tabel 2, seluruh aspek yang diamati menunjukkan respons positif dari peserta didik. Antusiasme belajar berada pada kategori sangat tinggi, yang terlihat dari keaktifan anak dalam bertanya, menjawab, dan terlibat penuh dalam setiap sesi kegiatan. Keberanian tampil meningkat secara signifikan terutama pada program public speaking, di mana peserta didik yang awalnya pemalu berangsur-angsur berani tampil di depan kelas tanpa paksaan.

Respons Pendidik dan Pihak Yayasan terhadap Program KKN Rekognisi

Selain peserta didik, respons dari pendidik dan pihak yayasan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Secara keseluruhan, seluruh pendidik dan pihak yayasan yang diwawancarai memberikan respons positif hingga sangat positif terhadap program yang dilaksanakan.

Tabel 3. Respons Pendidik dan Pihak Yayasan terhadap Program KKN Rekognisi

No	Responden	Respons terhadap Program KKN	Keterangan
1	Guru TPA Al-Kautsar	Program dinilai mampu membuat suasana belajar lebih aktif dan tidak monoton; metode permainan edukatif dianggap inovatif	Positif
2	Guru TK Islam Nur Jannah	Kegiatan mewarnai dan movie time sangat sesuai dengan karakteristik usia	Sangat Positif

No	Responden	Respons terhadap Program KKN	Keterangan
		dini; guru berminat menerapkan kembali secara mandiri	
3	Pengajar Ma'had Tahfidz Marogan	Pendekatan interaktif mahasiswa KKN dinilai efektif dalam meningkatkan semangat hafalan santri; pojok baca diharapkan berlanjut	Positif
4	Pihak Yayasan Al-Kautsar	Kolaborasi mahasiswa KKN berkontribusi pada revitalisasi suasana pembelajaran di lembaga; program diharapkan menjadi model kegiatan pengabdian berikutnya	Sangat Positif

Berdasarkan Tabel 3, seluruh pihak yang terlibat memberikan penilaian positif terhadap program KKN Rekognisi. Guru TPA Al-Kautsar dan guru TK Islam Nur Jannah menilai metode pembelajaran yang diterapkan mahasiswa KKN inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengajar Ma'had Tahfidz Marogan menyampaikan harapan agar pojok baca dapat terus dimanfaatkan secara berkelanjutan. Pihak yayasan bahkan menyatakan harapan agar program ini dapat menjadi model bagi kegiatan KKN berikutnya.

Secara umum, pihak yayasan dan guru pengajar memberikan respons positif terhadap seluruh program yang dilaksanakan mahasiswa KKN Rekognisi. Program-program yang diterapkan dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan lembaga pendidikan nonformal dapat menjadi bentuk penguatan pembelajaran berbasis partisipatif di lingkungan masyarakat, sejalan dengan konsep *student centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan belajar (Anis, 2024).

Beberapa program seperti permainan edukatif, pojok baca, dan kegiatan kreativitas diharapkan dapat terus diterapkan oleh guru sebagai variasi pembelajaran setelah program KKN selesai. Keberlanjutan program menjadi salah satu upaya dalam menjaga suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan di lingkungan TPA dan Ma'had Tahfidz.

KESIMPULAN

Program KKN Rekognisi yang dilaksanakan di Yayasan Al-Kautsar dan Ma'had Tahfidz Marogan Cabang Plaju memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Qur'ani melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Program seperti movie time, permainan edukatif, kegiatan kreativitas, public speaking, dan pojok baca mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta didik.

Respons positif dari peserta didik, guru pengajar, dan pihak yayasan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang diterapkan efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari pendekatan kolaboratif yang dibangun antara mahasiswa KKN Rekognisi, pihak yayasan, dan para pengajar di ketiga lembaga, yaitu TPA Al-Kautsar, TK Islam Nur Jannah, dan Ma'had Tahfidz Marogan Cabang Plaju. Dengan demikian, KKN Rekognisi bukan hanya menjadi sarana pengabdian mahasiswa, tetapi juga sebagai jembatan nyata dalam memperkuat ekosistem pendidikan Islam berbasis masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., dkk. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122>
- Hasanah, U., dkk. (2022). Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN Sebagai Tenaga Pengajar dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8454>
- Maswati, Sumiati, Hasma, Suleman, N., & Pebriani, E. (2026). *Konsep Bermain Edukatif Islam: Sarana Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini*. Depok: Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171-210>
- Putri Pradana, F. A., & Ayuka, F. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Putri, E. R., dkk. (2025). Pelaksanaan standar proses pembelajaran interaktif inspiratif dan menyenangkan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–253. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v10i2.3224>
- Salsabila, A. (2024). Implementasi Student Centered Learning (SCL) dalam meningkatkan prestasi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4057. <https://jurnaldidaktika.org>
- Suryana, D., & Nurhayani, N. (2021). Efektivitas Teknik Presentasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1393–1407. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1761>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tsania, R. Z. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Kisah Islami terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Agama Peserta Didik. *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Islamic Studies*, 2(2), 114–124. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/andragogia>

- Wahono, W. (2023). Peranan media audio visual pada proses pembelajaran di jenjang pendidikan anak usia dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 11(2). <https://doi.org/10.32534/jjb.v11i2.4643>
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Widyastuti, W., dkk. (2025). Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Pembelajaran Mendalam. *Jurnal Obsesi*, 9(5), 2172–2181. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7339>